BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Miftahul Khair pertama kali didirikan di Desa Simpang Nungki pada tahun 1946 kemudian berpindah ke Desa Bantuil pada tahun 1984 atas inisiatif Bapak Junaidi sebagai pendiri dan beserta guru-guru Ibtidaiyah Miftahul Khair. Hal ini dilakukan karena jarak sekolah yang jauh dari rumah-rumah warga dan agar anak-anak Madrasah jangan sampai putus sekolah. Tahun pertama berdirinya Madrasah Tsanawiyah muridnya berjumlah sepuluh orang yaitu Masliani, Akram, Kamariyah, Abdusaid, Aspul Anwar, Buljari, Amrah, Muhran, Erna, dan Jarkani. Meskipun Madrasah ini swasta, tetapi masih banyak anak-anak yang masuk sekolah di Madrasah tersebut .

2. Keadaan Fisik Madrasah

a. Keadaan madrasah pada umumnya

Identitas Sekolah

1) Nama Madrasah : MTs Miftahul Khair

2) Nomor Statistika: 121263040023

3) Propinsi : Kalimantan Selatan

4) Kecamatan : Cerbon

5) Desa/ Kelurahan : Bantuil

6) Jalan dan Nomor : Jl. HM Ruslan Rt. 05 No 26 Desa Bantuil Kecamatan Cerbon 70571 Kabupaten Barito Kuala

7) Tahun berdiri : 1984

b. Luas Tanah

Luas tanah seluruhnya adalah 900 m^2, sedangkan luas tanah menurut penggunaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Luas seluruh tanah MTs Miftahul Khair Bantuil

No	**Penggunaan Tanah**	**Luas ($m^{2)}$**
1.	Bangunan	500 m^2
2.	Lapangan Olahraga	150 m^2
3	Belum digunakan	250 m^2

Tabel 1.3 Luas Tanah Menurut Penggunaannya di MTs Miftahul Khair Bantuil

No	**Ruangan Bangunan**	**Luas (m^2)**
1.	Ruang kelas	390
2.	Ruang Kepala Sekolah	25
3.	Ruang Guru	48
5.	Perpustakaan	84
6.	Wc Guru	3
7.	Wc Murid	3
8.	Parkir	56
9.	Ruang tadarus	40
10.	Laboratorium Komputer	9

Sumber data : Dokumen MTs Miftahul Khair Bantuil tahun 2014-2015

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Miftahul Khair Bantuil

Untuk menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan di MTs Miftahul Khair Bantuil memiliki Visi dan Misi tertentu yang ingin dicapai.

Adapun yang menjadi Visi dan Misi MTs Miftahul Khair Bantuil yaitu:

a. Visi, Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, mampu menghasilkan SDM yang berkepribadian islami, memiliki pola pikir dan pola hidup islami di masyarakat, serta menguasai sains dan teknologi yang memadai.
b. Misi, ada beberapa misi di MTs Miftahul Khair adalah sebagai berikut:
   1) Menanamkan rasa kecintaan terhadap ilmu dengan berlandaskan aqidah islam.
   2) Meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran dengan sumber daya manusia yang berkualitas.
   3) Memberikan modal kemampuan manajemen organisasi.
   4) Memberikan dasar kemampuan tentang pola hidup islami.
   5) Memberikan bekal ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi yang memadai.

4. Periode Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa sejak berdirinya lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair Bantuil sampai sekarang pada tahun 2015, periode kepemimpinan kepala sekolah di

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khair ini telah mengalami enam kali pergantian kepemimpinan yaitu diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.4 Pergantian Kepemimpinan di Sekolah MTs Miftahul Khair Bantuil

No	Nama	Periode
1.	Junaidi, S.Pd.I	1984-1992
2.	Khairul Saleh, S.Pd.I	1992-1996
3.	Jainudin, S.Pd.I	1996-2000
4.	Dra.M. Norsani Hadi	2000-2005
5.	M. Anang Aini Noor, S.Pd.I	2005-2009
6.	As'ari, S.Ag	2009-2015

Tabel 1.5 Struktur Organisasi di MTs Miftahul Khair Bantuil

No	Nama	Jabatan Organisasi
1.	As'ari, S.Ag	Kamad
2.	Baihaqi, S.Pd.I	Wakamad
3.	Asiri, S.Pd.i	Wali kelas 1
4.	Drs M. Norsani Hadi	Guru honor
5.	Dra Ratnawati	Guru honor
6.	Norman	Guru honor
7.	Ratna, S.Ag	Guru honor
8.	Misnah, S.Pd.I	Wali kelas 2
9.	Mawariyah S.Pd.I	Guru honor
10	Riduan Sairaji,S.Pd.I	Guru honor
11	Ermayanti, S.Pd.I	Wali kelas 3

5. Keadaan Pengajar dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pengajar atau guru di MTs Miftahul Khair Bantuil dari hasil dokumenter mengenai kedaan guru pada tahun ajaran 2014-2015, bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.6 Keadaan Pengajar dan Tenaga Kependidikan di MTs Miftahul Khair Bantuil

No	Nama Guru	Jabatan	Ijazah tertinggi	Mata Pelajaran
1.	As'ari, S.Ag	Kamad	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Aqidah akhlak
2.	Baihaqi,S.Pd.I	Wakamad	S1 STAI Jami'	Qur'an Hadis dan Mulok
3.	Muhammad Asiri, S.Pd.I		S1 STAI Darussalam Martapura	IPS dan Pengembangan diri
4.	Drs.M.Norsani Hadi	Guru Honor	S1 IAIN Antasari	Bahasa Arab
5.	Dra. Ratnawati	Guru Honor	S1 IAIN Antasari	Bahasa inggris
6.	M. Norman	Guru Honor	MAN Marabahan	Seni Budaya
7.	Ratna, S. Ag	Guru Honor	S1 STAI Darussalam Martapura	Fiqih dan SKI
8.	Misnah, S.Pd.I	Guru Honor	S1 STKIP PGRI	IPA dan PkN
9.	Mawariyah S.Pd.I	Guru Honor	S1 STKIP PGRI	Bahasa Indonesia
10.	Ridwan Sairaji, S.Pd.I	Guru Honor	S1 STKIP PGRI	Penjaskes dan TIK
11.	Ermayanti, S.Pd.I	Guru Honor	S1 STKIP PGRI	Matematika

6. Keadaan Wali Kelas

Keadaan wali kelas di MTs Miftahul Khair ada 3 orang tetapi yang penulis teliti hanya 2 orang wali kelas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.7 Keadaan Wali Kelas VII dan VIII di MTs Miftahul Khair Bantuil

No	Nama	Jabatan	Ijazah Terakhir	Mata Pelajaran
1.	Muhammad Asiri, S.Pd.I	Guru Honor / Wali Kelas VII	S1 STAI Darussalam Martapura	IPS dan pengembangan diri
2.	Misnah, S.Pd.I	Guru Honor/ Wali Kelas VIII	S1 STKIP PGRI	IPA dan PkN

7. Keadaan sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasana yang ada di MTs. Al-Isalamiyah "SMIP 1946'' Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8 Keadaan sarana dan prasarana di MTs Miftahul Khair Bantuil

No	Sarana dan prasarana	Ruang/ Buah
1.	Ruang Kelas	3
2.	Perpustakaan	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Kepala Sekolah	1
6.	Ruang Wc Guru	1
7.	Ruang Wc Murid	1
8.	Lapangan Upacara/ olahraga	1
9.	Parkir Guru dan Siswa	1
10.	Ruang tadarus	1
11.	LCD	1

8. Keadaan siswa dan Wali Kelas

Berdasarkan hasil wawncara dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah diperoleh data mengenai keadaan siswa di MTs Miftahul Khair Bantuil pada tahun ajaran 2014-2015 berjumlah 31 siswa dan wali kelas berjumlah 3 orang.

Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat berupa data dokumenter yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.9 Keadaan siswa dan wali kelas MTs Miftahul Khair Bantuil

No	Kelas	Wali Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	Muhammad Asiri S.Pd.I	5	2	7
2	VIII	Misnah S.Pd.I	10	4	14
3	IX	Ermayanti, S.Pd.I	2	8	10

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian yang akan dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan observasi, disajikan dalam bentuk Deskriptif yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti buat sebelumnya, agar mempermudah dalam menyajikan dan menganalisisnya. Dari riset yang peneliti lakukan di MTs Miftahul Khair Bantuil

diketahui bahwa wali kelas disana berjumlah 3 orang, yaitu Muhammad Asiri S.Pd.I, Misnah S.Pd.I, dan Ermayanti, S.Pd.I. Tetapi yang penulis teliti hanya 2 orang wali kelas yaitu Muhammad Asiri, S.Pd.I dan Misnah S.Pd.I.

1. Data Kesulitan Belajar siswa kelas VII dan VII di MTs Miftahul Khair

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang- kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal ini terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari jum'at tanggal 13 Nopember 2015 dengan siswa kelas VII yang bernama AM, J, IG, MFR, MS, S, dan SY dan hasil wawancara pada hari sabtu tanggal 14 Nopember 2015 siswa kelas VIII yang bernama AK, ABK, AB, ASF, AJ, H, HS , J, JN, MR, ML, MH, N, dan R.

a. Jenis Mata pelajaran yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar

Kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah pada mata pelajaran matematika, dan fisika dikarenakan mereka tidak bisa menghitung, tidak mengerti penjelasan guru. Selain mata pelajaran matematika dan fisika siswa juga mengalami kesulitan pada mata pelajaran lain diantaranya qur'an hadis, bahasa arab, fiqih, dan biologi.

Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel berikut ini

Tabel 1.10 tentang jenis mata pelajaran yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar

No	Kelas	Mata pelajaran
1.	Kelas VII	Matematika dan fisika
2.	Kelas VIII	Matematika, qur'an hadis, fiqih, bahasa arab dan biologi

b. Materi pelajaran yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar

Materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa yaitu mata pelajaran matematika dibidang aljabar, dan gradien, mata pelajaran bahasa arab materinya dibidang menentukan habar mubtada, mata pelajaran fisika materinya dibidang pengukuran suhu, mata pelajaran qur'an hadis materinya dibidang menghapal dan menentukan hukum bacaan tajwid, mata pelajaran fiqih materinya dibidang shalat jenazah, mata pelajaran biologi materinya dibidang peredaran darah dan pembentukan tulang.

Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel dibawah ini:

Tabel 1.11 Tentang kesulitan belajar siswa kelas VII terhadap mata pelajaran matematika dan fisika

No	Indikator/ aspek yang diamati	Jumlah siswa yang paham	Jumlah siswa yang tidak paham	Jumlah Persen (%) siswa yang paham	Jumlah persen (%) siswa yang tidak paham
1.	Mampu memahami materi pelajaran aljabar secara	-	7 orang	0%	100%
2.	Mampu memahami	4 orang	3 orang	57,143%	42,857%

	materi pengukuran suhu				

Tabel 1.10 menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran matematika pada materi aljabar terdapat 7 orang siswa yang tidak paham. Sedangkan pada mata pelajaran fisika materi pengukuran suhu menunjukkan bahwa siswa yang paham hanya 4 orang siswa dan siswa yang tidak paham 3 orang siswa.

Tabel 1.12 Tentang kesulitan belajar siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran matematika, qur'an hadis, fiqih, bahasa arab, dan biologi

No	Indikator/ asoek yang diamati	Jumlah siswa yang paham	Jumlah siswa yang tidak paham	Jumlah persen (%) siswa yang paham	Jumlah persen (%) siswa yang tidak paham
1.	- Mampu memahami materi aljabar dengan baik	4 orang	3 orang	28,571%	21,429 %
	- Mampu memahami materi gradien dengan baik	1 orang	2 orang	7,143%	14,286%
	- Mampu memahami materi aljabar dan gradien dengan baik	2 orang	2 orang	14,286 %	14,286%
2.	- Mampu menghapal surah pendek dengan lancar	2 orang	8 orang	14,286%	57,143%
	- Mampu memahami ilmu tajwid dengan	2 orang	2 orang	14,286%	14,286%

	baik				
3	- Mampu mempraktekan shalat jenazah dengan baik	6 orang	8 orang	42,857%	57,143%
4.	- Mampu menentukan habar mubtada	5 orang	9 orang	35,714%	64,286%
5.	- Mampu memahami materi peredaran darah dengan baik - Mampu memahami materi pembentukan tulang dengan baik	2 orang 5 orang	4 orang 3 orang	14,286 % 35,714%	28,571 % 21,429%

Tabel 1.12 menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika pada materi aljabar yang paham hanya 4 orang siswa dan yang tidak paham 3 orang. Sedangkan pada materi gradien yang paham hanya 1 orang dan yang tidak paham 2 orang siswa. Kemudian pada materi aljabar dan gradien yang paham 2 orang siswa dan yang tidak paham 2 orang siswa juga. Pada mata pelajaran qur'an hadis dibidang menghapal yang paham hanya 2 orang siswa dan yang tidak paham 8 orang siswa. Kemudian pada materi penerapan ilmu tajwid yang paham hanya 2 orang dan yang tidak paham 2 orang siswa juga. Pada mata pelajaran fiqih materi shalat jenazah yang paham 8 orang siswa dan yang tidak paham 8 orang siswa. Pada mata pelajaran bahasa arab materi tentang menentukan habar mubtada yang paham 5 orang siswa dan yang tidak paham 9 orang siswa. Pada mata pelajaran biologi materi tentang peredaran darah yang paham 2 orang siswa

dan yang tidak paham 4 orang siswa. Sedangkan pada materi pembentukan tulang yang paham 5 orang dan yang tidak paham 3 orang siswa.

2. Data tentang peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Miftahul Khair Bantuil

Wali kelas adalah orang yang pertama berhubungan langsung dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran. Wali kelas dalam hal ini hendaknya membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar sangat penting, tanpa adanya peran wali kelas mungkin pembinaan siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak akan berjalan dengan baik.

a. Peran Wali kelas

1) Peran Wali Kelas VII MTs Miftahul Khair

Hasil wawancara dengan pada hari senin tanggal 16 November 2015 dengan Bapak Muhammad Asiri wali kelas VII, beliau mengatakan :

"Peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Miftahul Khair Bantuil yaitu memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara memberikan penjelasan secara berulang dan bertahap kepada siswa sampai siswa tersebut paham, memberikan motivasi dengan cara memberikan nasihat kepada siswa untuk mengulang pelajaran dirumah dan jangan malu untuk bertanya apabila tidak paham pada materi pelajaran yang dijelaskan guru, mengoreksi hasil latihan atau ulangan siswa untuk membedakan nilai yang baik dan yang tidak, mengelola kelas dengan cara mengatur tempat duduk siswa dan menempatkan siswa yang penglihatannya kurang duduk didepan dan siswa yang penglihatannya jelas duduk dibelakang,

memberikan contoh atau teladan yang baik untuk siswa , dan menilai secara jujur hasil dari nilai yang didapatkan siswa."

Hasil wawancara pada hari selasa tanggal 17 November 2015 dengan

wali kelas VIII yaitu Ibu Misnah, Sd.I, beliau mengatakan:

" Peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Miftahul Khair Bantuil yaitu memberikan dorongan atau semangat untuk belajar lebih giat dan usahakan untuk bertanya kepada ibu atau bapak yang memberikan pelajaran, jika malu maka bertanyalah kepada kakak atau orang tua kamu dirumah, mengadakan remedial (perbaikan) bagi siswa-siswa yang hasil nilainya rendah melalui pemberian soal."

2) Cara yang dilakukan wali kelas dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di MTs Miftahul Khair

Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa tanggal 17 November

2015 dengan Bapak Muhammad Asiri, S.Pd.I wali kelas VII, beliau

mengatakan bahwa:

"Cara yang saya lakukan selaku wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar adalah mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dan alasan apa yang menyebabkan mereka tidak menyukai mata pelajaran tertentu apakah karena tidak suka dengan gurunya atau ada alasan lain."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Misnah, S.Pd.I wali kelas

VIII, beliau mengatakan bahwa:

"Cara yang saya lakukan sebagai wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar adalah menyuruh mereka untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari, melakukan remedial apabila ditemukan siswa yang nilainya rendah untuk memperbaiki nilainya."

C. Analisis Data

Berdasarkan data penyajian yang telah disajikan, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data yang ada satu persatu dengan mengacu kepada permasalahan apa saja kesulitan belajar siswa dan peran wali kelas dalam membina kesulitan belajar siswa di MTs Miftahul Khair Bantuil.

Menurut data yang ada tentang jenis mata pelajaran yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar yang telah diuraikan maka secara sederhana dibahas sebagai berikut:

1. Data tentang kesulitan belajar siswa di MTs Miftahul Khair Bantuil

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh, maka dapat diketahui kesulitan belajar siswa di MTs Miftahul Khair yaitu dengan melihat secara langsung siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat guru memberikan pelajaran.

Berdasarkan hasil dari penyajian data tentang peran yang dilakukan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar mendapat respon yang positif dari para siswa

a. Jenis mata pelajaran yang membuat siswa kelas VII dan VIII mengalami kesulitan belajar

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa jenis mata pelajaran yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar di kelas VII adalah:

1) Matematika
2) Fisika

Sedangkan jenis mata pelajaran yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar di kelas VIII adalah:

1) Matematika
2) Qur'an hadis
3) Fiqih
4) Bahasa arab
5) Biologi

b. Materi pelajaran yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa kelas VII MTs Miftahul Khair yang berjumlah 7 orang didapatkan data tentang materi pelajaran yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar sebagai berikut:

1) Materi pada mata pelajaran matematika yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar adalah materi aljabar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi aljabar yang paham 0 (tidak ada), sedangkan yang tidak paham 7 orang siswa dengan persentasi 100%. Jadi sekitar 100% dari jumlah siswa dikelas VII tidak memahami mata pelajaran matematika dibidang aljabar.
2) Materi pada mata pelajaran fisika yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar adalah materi pengukuran suhu. Siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi pengukuran suhu yang paham 4 orang

siswa sekitar 57,143 % sedangkan yang tidak paham 3 orang siswa sekitar 42,857%. Jadi sekitar 42,857 % dari jumlah siswa dikelas VII tidak memahami mata pelajaran dibidang pengukuran suhu.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat kesulitan belajar siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran tertentu yaitu sebagai berikut:

1) Pada mata pelajaran matematika pada materi aljabar yang paham hanya 4 orang siswa dengan persentasi 28,571% dan yang tidak paham 3 orang siswa dengan persentasi 21,429%. Sedangkan pada materi gradien yang paham hanya 1 orang dengan persentasi 7,143% dan yang tidak paham 2 orang siswa dengan persentasi 14,286%. Kemudian pada materi aljabar dan gradien yang paham 2 orang siswa dengan persentasi 14,286% dan yang tidak paham 2 orang siswa juga dengan persentasi 14,286%.
2) Pada mata pelajaran qur’an hadis dibidang menghapal yang paham hanya 2 orang siswa dengan persentasi 14,286% dan yang tidak paham 8 orang siswa dengan persentasi 57,143%. Kemudian pada materi penerapan ilmu tajwid yang paham hanya 2 orang dengan persentasi 14,286% dan yang tidak paham 2 orang siswa juga dengan persentasi 14,286 %.
3) Pada mata pelajaran fiqih materi shalat jenazah yang paham 6 orang siswa dengan persentasi 42,857% dan yang tidak paham 8 orang dengan persentasi 57,143%.

4) Pada mata pelajaran bahasa arab materi tentang menentukan habar mubtada yang paham 5 orang siswa dengan persentasi 35,714 % dan yang tidak paham 9 orang siswa dengan persentasi 64,286%
5) Pada mata pelajaran biologi materi tentang peredaran darah yang paham 2 orang siswa dengan persentasi 14,286% dan yang tidak paham 4 orang siswa dengan persentasi 28,571%. Sedangkan pada materi pembentukan tulang yang paham 5 orang dengan persentasi 35,714% dan yang tidak paham 3 dengan pesentasi 21,429 %.

2. Data tentang peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Miftahul Khair Bantuil

Ada beberapa peran yang dilakukan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu:

a. Peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Miftahul Khair

Berdasarkan hasil wawancara pada hari senin tanggal 16 November 2015 Bapak Muhammad Asiri wali kelas VII sebagai berikut:

1) Memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara memberikan penjelasan secara berulang dan bertahap kepada siswa sampai siswa tersebut paham.
2) Memberikan motivasi dengan cara memberikan nasihat kepada siswa untuk mengulang pelajaran dirumah dan jangan malu untuk bertanya apabila tidak paham pada materi pelajaran yang dijelaskan guru.

3) Mengoreksi hasil latihan atau ulangan siswa untuk membedakan nilai yang baik dan yang tidak.
4) Mengelola kelas dengan cara mengatur tempat duduk siswa dan menempatkan siswa yang penglihatannya kurang duduk didepan dan siswa yang penglihatannya jelas duduk dibelakang.
5) Memberikan contoh atau teladan yang baik untuk siswa , dan menilai secara jujur hasil dari nilai yang didapatkan siswa.

Dan hasil wawancara pada hari selasa tanggal 17 November 2015 dengan wali kelas VIII yaitu Ibu Misnah, Sd.I yaitu:

1) Memberikan dorongan atau semangat untuk belajar lebih giat dan usahakan untuk bertanya kepada ibu atau bapak yang memberikan pelajaran, jika malu maka bertanyalah kepada kakak atau orang tua kamu dirumah.
2) Mengadakan remedial (perbaikan) bagi siswa-siswa yang hasil nilainya rendah melalui pemberian soal."

Adapun peran wali kelas yang peneliti berikan kepada MTs Miftahul Khair sebagai berikut:

a) Korektor,sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk.
b) Inspirator, sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak harus bertolak

dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

c) Informator, sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d) Organisator, sebagai organisator guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e) Motivator,guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bersemangat dan aktif belajar.

f) Inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g) Fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

h) Pembimbing, guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

i) Demonstrator,dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.

j) Pengelolaan kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajarn dari guru.

k) Mediator, media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

l) Supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

m) Evaluator,sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

b. Cara yang dilakukan wali kelas dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di MTs Miftahul Khair

Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa tanggal 17 November 2015 dengan Bapak Muhammad Asiri, S.Pd.I wali kelas VII sebagai berikut:

1) Mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dan alasan apa yang menyebabkan mereka tidak menyukai mata pelajaran tertentu apakah karena tidak suka dengan gurunya atau ada alasan lain.
2) Melakukan pendekatan kepada siswa untuk diberi nasihat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Misnah, S.Pd.I wali kelas VIII, beliau mengatakan bahwa:

1) Menyuruh mereka untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.
2) Melakukan remedial apabila ditemukan siswa yang nilainya rendah untuk memperbaiki nilainya.

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan guru atau wali kelas dalam membina kesulitan belajar siswa yang saya berikan adalah:

1) Mengidentifikasi adanya kesulitan belajar

Pada langkah pertama ini guru harus mengidentifikasi atau menetapkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Menetapkan untuk memastikan adanya kesulitan belajar tersebut tidak boleh berdasarkan naluri belaka, tetapi harus didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman.Oleh karena itu, makin luas pengetahuan guru tentang gejala-

gejala kesulitan belajar dan makin banyak pengalaman guru dalam megidentifikasi kesulitan belajar, akan makin terampil guru tersebut dalam melaksanakan langkah pertama dari diagnosis kesulitan belajar ini.

Sebagai pedoman untuk menetapkan adanya kesulitan belajar guru dapat menggunakan hasil-hasil post test dan catatan perilkau siswa yang menyimpang sealam dua atau tiga kali pertemuan. Siswa-siswa yang selama periode tersebut memperoleh nilai-nilai hasil post test yang rendah dan ada tanda-tanda menunjukkan perilaku yang menyimpang mereka itulah jelas siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jadi langkah pertama ini diakhiri setelah memperoleh kepastian siapa-siapa siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2) Menelaah atau menetapkan status siswa

Setelah guru mengidentifikasi dan memperoleh kepastian tentang siap-siapa saja yang mengalami kesluitan dalam belajar, maka pada langkah kedua ini guru selanjutnya akan menelaah atau memeriksa setiap siswa yang mengalami kesulitan tersebut.

Tujuan menelaah atau memeriksa setiap siswa yang dimaksudkan pada langkah kedua ini ialah untuk menetapkan jenis atau bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa.

Untuk memastikan jenis atau bentuk kesulitan masing-masing siswa dapat dilakukan dengan dua cara: pertama, dengan membandingkan hasil pencapaian atau penguasaan TIK (tujuan instruksional khusus) hasil

belajar siswa dengan TIK yang ditargetkan untuk dicapai oleh siswa.

Dengan cara ini dapat ditetapkan bagian-bagian mana atau hal-hal apa saja dari konsep atau materi pelajaran yang disampaikan guru yang sulit dikuasai oleh masing-masing siswa. Kemudian yang kedua, dilakukan dengan menetapkan bentuk kesulitan mereka dalam proses belajarnya, apakah sumber kesulitan tersebut terjadi pada waktu menerima atau pada waktu menyerap pelajaran.Bedasarkan hasil pemeriksaan dari langkah kedua ini setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dipastikan jenis dan bentuk kesulitan mereka dalam proses belajarnya masing-masing.

3) Memperkirakan sebab terjadinya kesulitan

Setelah jelas jenis atau bentuk kesulitan yang dihadapi setiap siswa dalam proses belajarnya maka pada tahap ketiga ini guru harus berupaya untuk memperkirakan sebab timbulnya kesulitan belajar tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menetapkan sebab kesulitan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat diagnostik kesulitan belajar. Alat tersebut dapat berupa test diagnostik dan test-test untuk mengukur kemampuan intelegensi, kemampuan mengingat, kemampuan alat indera dan sebagainya yang erat kaintannya dengan proses belajar.

Berdasarkan informasi dari hasil test tersebut dapat ditetapkan penyebab kesulitan yang dihadapi setiap siswa dalam proses belajarnya, aoakah karena alat inderanya kurang baik, ingatan lemah, kecerdasan kurang, kurang matang untuk belajar karena kurang menguasai konsep dasar yang dipelajari, kurang motivasi dan sebagainya.

4) Mengadakan perbaikan

Dengan mengetahui sebab kesulitan yang dihadapi oleh setiap siswa maka selanjutnya guru dapat bertindak untuk mengadakan perbaikan guna mengatasi kesulitan yang dihadapi mereka. Strategi pelaksanaan yang ditempuh guru dalam mengadakan perbaikan ini harus dilakukan dengan melalui pendekatan psikologis didaktis, yaitu, pertama siswa yang akan diperbaiki sudah menyadari faktor kesulitan atau kekurangan mereka, kedua, mereka yakin kesulitan atau kekurangan mereka dapat mereka atasi.

Kedua kondisi psikologis siswa tersebut harus ditimbulkan pada diri siswa dengan melalui bimbingan dan kebijakan guru. Dan berdasarkan petunjuk dan kebijakan guru itu pulalah prosedur ketiga dilaksanakan yaitu siswa dibimbing untuk mengadakan perbaikan sesuai dengan sebab dan kondisi kesulitan yang mereka alami.

Sudah menjadi harapan setiap pendidik, agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik- baiknya sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun,

kenyataan yang dihadapi tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan itu dapat terealisir sepenuhnya. Banyak peserta didik yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan oleh para pendidiknya. Dalam proses belajar mengajar guru atau pendidik sering mengahadapi masalah adanya peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar, ada siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah, meskipun telah diusahakan untuk belajar dengan sebaik-baiknya, dan lain sebagainya.